

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A
MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SDN 026 SIARANG-ARANG KECAMATAN PUJUD
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Miyatun. Hendri Marhadi, M.Pd Erlisnawati, S.Pd,M.Pd
miyatunmiyatun@co.id, hendri-m29@yahoo.co.id, erlisnawati83@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract

The research is about the low social studies students learning outcomes with an average 65,6. While the value of minimum of criteria of completeness is 67. This research is classroom action research (CAR). That is suppose to increase the social studies students learning outcomes at fourth brrade of elementary school 026 Siarang-arang Pujud in Rokan Hilir District. Formulation of this research is: Does the application of cooperative learning model type make a match can increase the learning outcomes of social studies at fourth grade of elementary school 026 Siarang-arang Pujud in Rokan Hilir district. The students learning outcomes before CAR is about 65,6% in fair category. Whereas after CAR in cycle 1 increase about 71,75% with fairly good category ard in cycle II is about 75% with good category the comparison of students learning outcomes in before and after CAR in cycle I inerease about 6,15% whereas from cycle 1 to cycle 2 incerease about 3,25% and from leased scare to cycle 1 increase about 61,15% and from based score to cycle increase about 9,4%. The teacher is activity has an average incycle 1 is about 64,58%. Whereas in cycle 2 is about 83,33%. And the students activity have an average value in cycle 1 is about 60,41% and cycle 2 is about 79,16%. The result of this research is the application of cooperative learning model type *make a match* can increase the social studies students learning outcomes at fourth brade of elementary school 026 Siarang-arang Pujud in Rokan Hilir District.

Key word : Kooperative type make a match, The social student achievement

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A
MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SDN 026 SIARANG-ARANG KECAMATAN PUJUD
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Miyatun. Hendri Marhadi, M.Pd Erlisnawati, S.Pd,M.Pd
miyatunmiyatun@co.id, hendri-m29@yahoo.co.id, erlisnawati83@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak

Penelitian ini disebabkan oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa sebelum PTK dengan rata-rata kelas 65,6. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPS adalah 67. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 026 Siarang-arang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 026 Siarang-arang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas sebesar 65,6% dengan kategori kurang, sedangkan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I meningkat menjadi 71,75% dengan kategori cukup dan pada siklus 2 meningkat sebesar 75% dengan kategori baik. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas dengan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 6,15% sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 3,25% sedangkan dari skor dasar kesiklus satu terjadi peningkatan sebesar 61,15% dan dari skor dasar kesiklus dua meningkat sebesar 9,4%. Aktivitas guru memiliki rata-rata pada siklus satu adalah 64,58%. Sedangkan pada siklus ke dua adalah 83,33%. Sedangkan Aktivitas yang dilakukan siswa memiliki rata-rata pada siklus satu adalah 60,41% dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus dua adalah 79,16%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 026 Siarang-arang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*, Hasil belajar IPS

A. PENDAHULUAN

Peroses belajar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalam agar suasana kelas lebih hidup. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

Salah satu pendidikan yang diajarkan guru disekolah adalah IPS, pendidikan pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat. Pendidikan IPS juga merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain bahwa pendidikan IPS secara umum mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa secara utuh, dengan pendidikan IPS diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual dan sosialnya (Ischak dalam Eddy, 2010:1)

Salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Akan tetapi hasil evaluasi peneliti selama mengajar di kelas IV SDN 026 Siarang-arang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir tergolong rendah, Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.1

Hasil Awal Belajar IPS Siswa Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Jumlah Siswa		Tingkat Ketuntasan		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
1.	20 Orang	67	9 Orang 45%	11 Orang 55%	65,6

Sumber: SDN 026 Siarang-arang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yaitu 65,6 masih banyak hasil belajar siswa yang rendah, diantaranya 11 siswa (55%) yang belum tuntas dari 20 orang siswa sedangkan yang tuntas hanya 9 siswa (45%), sementara KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 67.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 026 Siarang-arang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, guru tidak pernah memvariasikan model belajar seperti mengadakan permainan dalam belajar, didalam belajar guru jarang menyuruh siswa bersosialisasi untuk mengembangkan kemampuannya didalam menyerap pelajaran, didalam mengajar guru tidak banyak menggunakan buku sumber sehingga materi yang disampaikan terbatas. dalam proses belajar guru belum begitu melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa pasif, guru hanya memakai metode ceramah. Selain itu siswa juga berpengaruh penting dalam meningkatkan hasil belajar sedangkan disini siswa kurang semangat dan rasa

ingin tahu siswa terhadap pelajaran, didalam belajar siswa belum begitu aktif, siswa malu untuk bertanya dan banyak bermain sewaktu belajar, kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran kurangnya kerja sama antara teman baik itu yang pintar maupun yang kurang pintar dan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar. Berdasarkan masalah yang dikemukakan maka penulis melakukan penelitian dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 026 Siarang-arang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SDN 026 Siarang-arang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?”. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* SDN 026 Siarang-arang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan berguna bagi : 1) Bagi Siswa: (a) dalam bimbingan ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam pemahaman terhadap materi pelajaran (b) Siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran 2) Bagi Guru: (a) Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa (b) Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam proses belajar mengajar 3) Bagi Sekolah: (a) Merupakan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran disekolah (b) Dapat dijadikan bukti bagi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas guru 4) Bagi peneliti: (a) dapat dijadikan landasan kebijakan dalam rangka menindaklanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas. (b) Menambahkan pengetahuan dibidang pembelajaran sehingga menciptakan siswa aktif, kreatif dan berujung dengan kesuksesan.

Defenisi Operasional adalah : 1) Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya Istarani (2012:63) 2) Hasil Belajar, yaitu merupakan perubahan yang diakibatkan suatu aktivitas dan proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional dan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai tujuan pembelajaran yang diterapkan, yang dimaksud dengan penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 026 Siarang-arang. (Purwanto 2009:44).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SDN IV SDN 026 Siarang-arang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2013/2014. Pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 5 di bawah

Tabel 4.5
Pelaksanaan Penelitian

No	Siklus	Pertemuan	Maret				April	
			Selasa 18	Kamis 20	Selasa 25	Kamis 27	Selasa 01	Kamis 03
1.	1 (Satu)	Pertemuan-1						
		Pertemuan-2						
		UH Siklus-1						
	2 (Dua)	Pertemuan-3						
		Pertemuan-4						
		UH Siklus-2						

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: (1) Silabus yaitu suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang ditentukan (3) LKS, Merupakan media yang dipergunakan oleh guru untuk menunjang proses belajar mengajar yang berisi soal-soal dan jawaban (3) Soal ujian blok beserta kunci jawaban yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang sudah dipelajari.

Lembaran aktivitas guru: (1) Lembar aktivitas guru yang digunakan sebagai lembar kegiatan guru dalam proses belajar untuk mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* (2) Lembaran aktivitas siswa : Lembar aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat kegiatan siswa dalam proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* (3) Soal tes : Soal tes digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar IPS setelah melaksanakan proses pembelajaran model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

Teknik observasi: (1) Teknik observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* (2) Teknik Tes, teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan harian yang berupa soal objektif sebanyak 20 soal. Teknik Analisis Data: 1) Analisis Aktivitas Guru dan Siswa. Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam
dkk, 2004:102

Syahrilfuddin

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas

N = Nilai maksimum

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada table berikut :

Tabel 3. 4 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Analisis Hasil Belajar 1) Hasil belajar. Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$HB = \frac{JB}{BS} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Keterangan :

HB = Hasil belajar siswa

JB = menyatakan jumlah jawaban yang benar

BS = Jumlah semua butir soal

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel 3.5 berikut :

Tabel 3. 5 Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 -59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Analisis Ketuntasan individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Sumber: Depdikbud, 2004

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai 70 % dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 67 ke atas, maka siswa dikatakan tuntas.

Analisis Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Sumber: Depdikbud, 2004

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80 % dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 67 maka kelas itu dikatakan tuntas.

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Sumber: Aqip. 2011:53

Ket:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 026 Siarang-arang dalam dua siklus, meliputi enam kali pertemuan. Alokasi waktu dalam penelitian ini dalam satu minggu terdiri dari dua kali pertemuan dimana 4 kali pertemuan yaitu yang dilakukan pada hari selasa dan pada hari kamis, untuk pertemuan tatap muka didalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan dua kali diadakan ulangan harian (UH) siklus pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap kali pertemuan. Sedangkan pada tiap akhir pertemuan diadakan evaluasi terhadap hasil belajar yaitu berupa soal uraian yang berpedoman kan kepada RPP dan Silabus.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

a) Pertemuan pertama (Selasa 18 Maret 2014)

Pada tahap kegiatan awal (± 15 menit) Fase-1 pada pertemuan ini dilaksanakan dikelas IV dengan jumlah siswa yang hadir 20 orang. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dengan cara memanggil siswa satu persatu, sebagai apersepsi dan motivasi guru melemparkan pertanyaan kepada siswa yang mana bertujuan untuk memancing pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Dengan menimbulkan pertanyaan “Pernahkah kalian kepasar, dipasar sama-sama kita ketahui berbagai macam-macam yang bisa dijual, kegiatan ini dinamakan kegiatan ekonomi dalam? Setelah selesai dalam sesi tanya jawab guru menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis dan mengontruksikan siswa untuk menulis dan memahaminya.

Pada tahap kegiatan inti (± 50 menit) Fase-2 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar yang mana pada fase ini siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat akademik dan secara heterogen yang tiap anggota kelompoknya berjumlah 5 orang siswa. Fase-3 Menyajikan dan menyampaikan informasi. Guru memulai memberikan informasi tentang ulasan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media berupa kartu yang mencari/mencocokkan pasangan, guru meminta setiap siswa untuk memahami pelajaran yang telah disampaikan sebelum permainan dimulai. Sementara itu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Fase-4 Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar. Pada fase ini guru membagikan kartu, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban guru membimbing siswa selama permainan berlangsung, dan memberi point kepada siswa yang terlebih dahulu mencocokkan jawaban kartu soal tersebut. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Fase 5 Membimbing kelompok bekerja dan belajar pada fase ini pada jam terakhir setiap kali pertemuan diadakan refleksi dan evaluasi secara keseluruhan yaitu berbentuk soal uraian. Setelah siswa mengerti. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan latihan, yang harus diselesaikan siswa. Guru terus mengawasi dan mengamati hasil kerja siswa, rata-rata siswa masih bingung dalam mengerjakan latihan yang diberikan dan guru menjelaskan, Kemudian guru meminta beberapa orang siswa untuk menjawab hasil latihan dan siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

Pada tahap kegiatan akhir (± 10 menit) pada fase-6 guru memberi penghargaan kepada kelompok kooperatif. Guru memberikan kata-kata pujian kepada kelompok yang aktif dan kepada kelompok yang paling cepat dan tepat dalam mencocokkan kartu didalam permainan berlangsung. Disini tampak pada papan skor jumlah point yang disumbangkan kekelompoknya masing-masing. Pada pertemuan ini masih banyak siswa yang belum memahami proses

dari pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* dan belum bisa bekerja sama dengan baik dengan kelompok belajarnya, hal ini dapat dilihat dari siswa yang berada dalam beberapa kelompok yang hanya diam dan tidak berusaha untuk menemukan jawaban yang benar dari soal-soal yang ada di dalam kartu tersebut, dan ada beberapa siswa yang hanya main-main saat pembelajaran berlangsung.

b) Pertemuan Kedua (Kamis, 20 Maret 2014)

Pada tahap kegiatan awal (± 15 menit) Fase-1 pada pertemuan ini dilaksanakan dikelas IV dengan jumlah siswa yang hadir 20 orang. Sebagai mana biasanya guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kemudian guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa dengan cara memanggil siswa satu persatu, sebagai apersepsi dan motivasi guru melemparkan pertanyaan kepada siswa yang mana bertujuan untuk memancing pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Dengan menimbulkan pertanyaan “Siapakah diantara kalian orang tuanya sebagai petani? Apa yang dihasilkan petani ketika panen, apakah petani tersebut menjual hasil panennya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ? Setelah selesai dalam sesi tanya jawab guru menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis dan mengontruksikan siswa untuk menulis dan memahaminya.

Pada tahap kegiatan inti. (± 50 menit) Fase-2 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar yang mana pada fase ini siswa guru mengarahkan kepada siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing, guru memanggil siswa berkelompok untuk memastikan apakah nama tersebut sudah benar duduk dalam kelompoknya. Namun ada beberapa siswa yang masih bingung, disini guru mengarahkan untuk mencari teman sekelompoknya. Fase-3 Menyajikan dan menyampaikan informasi. Seperti pada pertemuan sebelumnya guru memulai memberikan informasi tentang ulasan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media berupa kartu yang mencari/mencocokkan pasangan, guru meminta setiap siswa untuk memahami pelajaran yang telah disampaikan sebelum permainan dimulai. Sementara itu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Fase-4 Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar. Pada fase ini guru membagikan kartu, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban guru membimbing siswa selama permainan berlangsung, dan memberi point kepada siswa yang terlebih dahulu mencocokkan jawaban kartu soal tersebut. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Fase 5 Membimbing kelompok bekerja dan belajar pada fase ini ini pada jam terakhir setiap kali pertemuan diadakan refleksi dan evaluasi secara keseluruhan yaitu berbentuk soal uraian. Setelah siswa mengerti. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan latihan, yang harus diselesaikan siswa. Guru terus mengawasi dan mengamati hasil kerja siswa, rata-rata siswa masih bingung dalam mengerjakan latihan yang diberikan dan guru menjelaskan, Kemudian guru meminta beberapa orang siswa untuk menjawab hasil latihan dan siswa lainnya diminta untuk

memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

Pada tahap kegiatan akhir (± 10 menit) pada fase-6 guru memberi penghargaan kepada kelompok kooperatif. Guru memberikan kata-kata pujian kepada kelompok yang aktif dan kepada kelompok yang paling cepat dan tepat dalam mencocokkan kartu didalam permainan berlangsung. Disini tampak pada papan skor jumlah point yang disumbangkan kekelompoknya masing-masing. Pada kegiatan belajar mengajar hari ini aktivitas siswa sedikit meningkat, ditandai dengan siswa sudah mulai aktif didalam belajar dan mencari pasangan yang dilakukan didalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang telah dilakukan. Namun siswa yang aktif belum seluruhnya, dan siswa yang aktif hanya siswa yang pintar.

c) Pertemuan Ketiga UH Siklus I (Selasa 25 Maret 2014)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa 25 Maret 2014 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 orang siswa. Setelah pelaksanaan tindakan kelas, pada pertemuan ke 3 ini guru mengadakan tes hasil belajar siswa siklus 1 yang dikerjakan secara individual dalam waktu yang telah ditentukan yaitu 70 menit. Soal berbentuk objektif sebanyak 20 soal dimana hasil tes tersebut diperiksa dan diberi skor dengan berpedoman pada alternatif kunci jawaban.

Guru membagikan soal ujian siklus 1 kepada masing-masing siswa dan menjelaskan aturan pada saat pelaksanaan ujian. Guru mengawasi siswa selama ujian berlangsung setelah 40 menit. Guru mengingatkan siswa bahwa waktu hanya tinggal beberapa menit, setelah waktunya habis guru mengumpulkan soal ujian. Guru pada akhir pembelajaran menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya telah masuk kepada topik baru. Guru menanyakan kepada siswa masalah soal ulangan yang baru selesai dijawab, setelah semuanya selesai siswa dan guru sama-sama membahas sekilas mengenai soal yang sedikit sulit bagi siswa. Guru mengingatkan kembali untuk membaca materi selanjutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

d) Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan perencanaan yang tidak sesuai adalah :

- 1) Didalam proses belajar mengajar guru kurang dalam mendemonstrasikan model pembelajaran *make a match* kepada siswa sehingga siswa banyak yang kurang mengerti
- 2) Guru kurang memonitor waktu yang dan kurang melakukan pendekatan kepada siswa, sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak peduli terhadap kegiatan didalam kelas, sehingga kegiatan siswa dalam kelompok menjadi pasif, sedikit bertanya dan lebih banyak diam.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya adalah :

- 1) Guru melakukan pendekatan dengan siswa salah satu caranya adalah memantau dan membimbing siswa dengan cermat, agar seluruh siswa terlibat dalam mengemukakan pendapat, saling berdiskusi dan bekerjasama yang baik

supaya siswa lebih aktif dalam belajar. Sehingga dalam penerapan model pembelajaran *make a match* dapat berjalan dengan baik

- 2) Mengatur waktu sebaik-baiknya agar sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

a) Pertemuan Keempat (Kamis 27 Maret 2014)

Pada tahap kegiatan awal (± 15 menit) Fase-1 pada pertemuan ini dilaksanakan dikelas IV dengan jumlah siswa yang hadir 20 orang. Sebagai mana biasanya guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kemudian guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa dengan cara memanggil siswa satu persatu, sebagai apersepsi dan motivasi guru melemparkan pertanyaan kepada siswa yang mana bertujuan untuk memancing pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Dengan menimbulkan pertanyaan “Pernahkah kalian menangkap ikan dilaut? Jika penangkapan ikan dilakukan dengan undang-undang yang berlaku berarti kita sudah mematuhi peraturan, dan memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya. Apa usaha yang dilakukan sehingga sumber daya alam dapat terus seimbang? Setelah selesai dalam sesi tanya jawab guru menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis dan mengontruksikan siswa untuk menulis dan memahaminya.

Pada tahap kegiatan inti. (± 50 menit) Fase-2 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar yang mana pada fase ini siswa guru mengarahkan kepada siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing, guru memanggil siswa berkelompok untuk memastikan apakah nama tersebut sudah benar duduk dalam kelompoknya. Ternyata pada pertemuan ini siswa sudah mulai tertip dan sudah duduk pada kelompoknya masing-masing. Fase-3 Menyajikan dan menyampaikan informasi. Seperti pada pertemuan sebelumnya guru mulai memberikan informasi tentang ulasan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media berupa kartu yang mencari/mencocokkan pasangan, guru meminta setiap siswa untuk memahami pelajaran yang telah disampaikan sebelum permainan dimulai. Sementara itu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Fase-4 Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar. Pada fase ini guru membagikan kartu, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban guru membimbing siswa selama permainan berlangsung, dan memberi point kepada siswa yang terlebih dahulu mencocokkan jawaban kartu soal tersebut. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Fase 5 Membimbing kelompok bekerja dan belajar pada fase ini pada jam terakhir setiap kali pertemuan diadakan refleksi dan evaluasi secara keseluruhan yaitu berbentuk soal uraian. Setelah siswa mengerti. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan latihan, yang harus diselesaikan siswa. Guru terus mengawasi dan mengamati hasil kerja siswa, rata-rata siswa masih bingung dalam mengerjakan latihan yang diberikan dan guru menjelaskan, Kemudian guru meminta beberapa orang siswa

untuk menjawab hasil latihan dan siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

Pada tahap kegiatan akhir (± 10 menit) pada fase-6 guru memberi penghargaan kepada kelompok kooperatif. Guru memberikan kata-kata pujian kepada kelompok yang aktif dan kepada kelompok yang paling cepat dan tepat dalam mencocokkan kartu didalam permainan berlangsung. Disini tampak pada papan skor jumlah point yang disumbangkan kekelompoknya masing-masing. Pada kegiatan belajar mengajar hari ini siswa sudah cukup aktif, dan siswa sangat antusias pada saat kegiatan diskusi, persentasi dalam mencocokkan kartu soal dan jawaban masing-masing. karena mereka sudah menikmati belajar dengan cara berkelompok dan bermain, disini terlihat bahwa didalam mencocokkan dan mencari pasangan kartu mereka sangat bersungguh-sungguh untuk mengumpulkan skor kelompok tertinggi dengan cara secepat mungkin mencari pasangan kartu mereka masing-masing.

b) Pertemuan Kelima (Selasa 01 April 2014)

Pada tahap kegiatan awal (± 15 menit) Fase-1 pada pertemuan ini dilaksanakan dikelas IV dengan jumlah siswa yang hadir 20 orang. Sebagai mana biasanya guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kemudian guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa dengan cara memanggil siswa satu persatu, sebagai apersepsi dan motivasi guru melemparkan pertanyaan kepada siswa yang mana bertujuan untuk memancing pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Dengan menimbulkan pertanyaan “. Pernahkah kalian mengalami banjir, angin kencang yang terjadi dilaut? Apakah menurut anda, jika banjir tiba masyarakat akan tetap bisa melakukan kegiatan ekonomi, dan selanjutnya jika terjadi angin dilaut apakah seorang nelayan tetap bisa melaut? Setelah selesai dalam sesi tanya jawab guru menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis dan mengontruksikan siswa untuk menulis dan memahaminya.

Pada tahap kegiatan inti. (± 50 menit) Fase-2 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar yang mana pada pertemuan ini siswa sudah mulai tertip dan sudah duduk pada kelompoknya masing-masing sebelum guru masuk kedalam kelas, mereka siap untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Fase-3 Menyajikan dan menyampaikan informasi. Seperti pada pertemuan sebelumnya guru mulai memberikan informasi tentang ulasan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media berupa kartu yang mencari/mencocokkan pasangan, guru meminta setiap siswa untuk memahami pelajaran yang telah disampaikan sebelum permainan dimulai. Walaupun mereka sudah tahu atau terbiasa namun guru tetap untuk mengulangi supaya nanti didalam proses belajar mengajar tidak terjadi kekeliruan. Sementara itu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Fase-4 Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar. Pada fase ini guru membagikan kartu, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban guru membimbing siswa selama permainan berlangsung, dan memberi point kepada

siswa yang terlebih dahulu mencocokkan jawaban kartu soal tersebut. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Fase 5 Membimbing kelompok bekerja dan belajar pada fase ini pada jam terakhir setiap kali pertemuan diadakan refleksi dan evaluasi secara keseluruhan yaitu berbentuk soal uraian. Setelah siswa mengerti. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan latihan, yang harus diselesaikan siswa. Guru terus mengawasi dan mengamati hasil kerja siswa, rata-rata siswa masih bingung dalam mengerjakan latihan yang diberikan dan guru menjelaskan, Kemudian guru meminta beberapa orang siswa untuk menjawab hasil latihan dan siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

Pada tahap kegiatan akhir (± 10 menit) pada fase-6 guru memberi penghargaan kepada kelompok kooperatif. Guru memberikan kata-kata pujian kepada kelompok yang aktif dan kepada kelompok yang paling cepat dan tepat dalam mencocokkan kartu didalam permainan berlangsung. Disini tampak pada papan skor jumlah point yang disumbangkan kekelompoknya masing-masing. Pada kegiatan pertemuan ini disini siswa lebih aktif lagi karena menurut mereka kegiatan belajar secara diskusi ini sudah biasa mereka lakukan, sehingga didalam belajar mereka tidak merasa canggung lagi, disini tanpa sewaktu guru masuk kedalam kelas mereka sudah tertip duduk dikelompoknya masing-masing dan siap untuk menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru, sehingga disini juga tanpa diwaktu diskusi siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari teman-teman nya yang bertanya, mereka bertujuan untuk mendapat kan penghargaan dan hadiah diakhir pelajaran berlangsung.

c) Pertemuan Keenam UH Siklus II (Kamis 03 April 2014)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa 25 Maret 2014 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 orang siswa. Setelah pelaksanaan tindakan kelas, pada pertemuan ke 3 ini guru mengadakan tes hasil belajar siswa siklus 1 yang dikerjakan secara individual dalam waktu yang telah ditentukan yaitu 70 menit. Soal berbentuk objektif sebanyak 20 soal dimana hasil tes tersebut diperiksa dan diberi skor dengan berpedoman pada alternatif kunci jawaban.

Guru membagikan soal ujian siklus 2 kepada masing-masing siswa dan menjelaskan aturan pada saat pelaksanaan ujian. Guru mengawasi siswa selama ujian berlangsung setelah 40 menit. Guru mengingatkan siswa bahwa waktu hanya tinggal beberapa menit, setelah waktunya habis guru mengumpulkan soal ujian. Guru pada akhir pembelajaran menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya telah masuk kepada topik baru. Guru menanyakan kepada siswa masalah soal ulangan yang baru selesai dijawab, setelah semuanya selesai siswa dan guru sama-sama membahas sekilas mengenai soal yang sedikit sulit bagi siswa. Guru mengingatkan kembali untuk membaca materi selanjutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

d) Refleksi siklus II

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus II ini sudah berjalan dengan baik dari siklus I. siswa telah aktif dalam berbagai hal seperti dalam menjawab pertanyaan, memberikan berbagai hal seperti dalam menjawab pertanyaan, memberikan argumen, saling membantu, saling mendukung, mengerjakan tugas serta tanggung jawab individu dalam mempersentasikan hasil diskusi mereka pun makin baik. Karena ketuntasan belajar siswa telah mengalami peningkatan, maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Analisis Hasil Tindakan

Hasil belajar pada siklus I dan II penggunaan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* di kelas IV SDN 026 Siarang-arang dapat dilihat dari hasil belajar dan analisis data aktivitas guru dan siswa.

1. Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan II

a) Analisis Data Aktivitas Guru

Hasil pengamatan guru di kelas IV SDN 026 Siarang-arang berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar yang dilakukan selama pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8

Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II

No.	Kegiatan	SIKLUS			
		Siklus-I		Siklus-II	
		P-1	P-2	P-3	P-4
1	Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	3	3	3	4
2	Guru menyajikan/Menyampaikan Informasi	2	2	3	3
3	Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	2	3	3	3
4	Guru membimbing kelompok bekerja dan diskusi	2	3	3	4
5	Guru memberikan evaluasi	2	3	3	3
6	Guru memberikan Penghargaan	3	3	4	4
Jumlah		14	17	19	21
Rata-rata		58,33	70,83	79,16	87,5
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu dengan jumlah poin sebesar 14 poin dengan jumlah rata-rata 58,33, pada pertemuan kedua berjumlah 17 poin dengan jumlah rata-rata 70,83. Sedangkan aktivitas guru pada siklus kedua yaitu dengan jumlah poin sebesar 19 poin dengan jumlah rata-rata 79,16 pada pertemuan kedua berjumlah 21 poin dengan jumlah rata-rata 87,5.

b) Analisis Data Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Hasil pengamatan siswa kelas IV SDN 026 Siarang-arang berdasarkan nilai aktivitas siswa dari pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9

Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus I DAN II

No.	Kegiatan	SIKLUS			
		Siklus-I		Siklus- II	
		P-1	P-2	P-3	P-4
1	Siswa menjawab pertanyaan guru menempati kelompoknya masing masing, Memahami dan mencatat tujuan pembelajaran	2	3	3	3
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru, Mempersiap kan diri untuk melakukan permainan dan memahami materi pelajaran	2	2	3	3
3	Siswa menerima kartu dan memahaminya	2	2	3	3
4	Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang dan berusaha secepat nya mendapatkan/mencocokkan jawaban dari kartu soal yang dipegang	2	3	3	4
5	Siswa menjawab pos tes	2	3	3	3
6	Masing-masing siswa menyimpulkan hasil dari penjelasan yang disampaikan oleh guru	3	3	3	4
Jumlah		13	16	18	20
Rata-rata		54,16	66,66	75	83,33
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu dengan jumlah poin sebesar 13 poin dengan jumlah rata-rata 54,16 pada pertemuan kedua berjumlah 16 poin dengan jumlah rata-rata 66,66. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus kedua yaitu dengan jumlah poin sebesar 18 poin dengan jumlah rata-rata 75 pada pertemuan kedua berjumlah 20 poin dengan jumlah rata-rata 83,33

2. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan II

a. Aktivitas Guru

Tabel 4.10

Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aktivitas Guru	PERSENTASE		Rata-rata
	Pertemuan I	Pertemuan 2	
Siklus I	58,33	70,83	64,58%
Siklus II	79,16	87,5	83,33%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus pertama mencapai rata-rata 58,33 sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata 70,83 jadi terjadi peningkatan antara pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus satu yaitu sebesar 12,5% dan rata-rata aktivitas guru pada siklus satu adalah 64,58%. Sedangkan pada siklus ke dua pada pertemuan pertama sebesar 79,16 sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 87,5, maka terjadi peningkatan sebesar 8,34% dan rata-rata aktivitas guru pada siklus dua adalah 83,33%.

b. Aktivitas Siswa

Tabel 4.11
Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aktivitas Siswa	PERSENTASE		Rata-rata
	Pertemuan I	Pertemuan 2	
Siklus I	54,16	66,66	60,41
Siklus II	75	83,33	79,16

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama siklus pertama mencapai rata-rata 54,16 sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata 66,66 jadi terjadi peningkatan antara pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus satu yaitu sebesar 12,5% dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus satu adalah 60,41%. Sedangkan pada siklus ke dua pada pertemuan pertama sebesar 75 sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 83,33 maka terjadi peningkatan sebesar 8,33% dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus dua adalah 79,16%.

3. Analisis Hasil Belajar dan Ketercapaian KKM

Dari data hasil UAS 1 dapat dihitung jumlah dan persentasi siswa yang tuntas. Rekapitulasi jumlah siswa dan peresentasi ketercapain KKM dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

UH	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Rata-rata	Peningkatan	
		Jumlah Siswa yang tuntas	%		SD-UAS.I	SD-UAS.II
Skor Dasar	20 Orang	9	45%	65,6	6,15%	9,4%
UH Siklus I	20 Orang	15	75%	71,75		
UH Siklus II	20 Orang	17	85%	75		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata presentase ketuntasan belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 026 Siarang-arang setelah penerapan pendekatan kooperatif tipe *Make a Match* mengalami peningkatan. Pada Sebelum PTK secara individual 9 orang siswa (45%) yang tuntas Sedangkan pada siklus satu setelah PTK secara individual 15 orang siswa (75%) yang tuntas Sedangkan pada siklus dua yang tuntas sebanyak 17 Orang atau sebesar 85%. Jadi peningkatan dari skor dasar kesiklus satu terjadi peningkatan sebesar 6,15% dan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 9,4%.

Nilai Perkembangan

Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus, nilai perkembangan siklus 1 dihitung dengan selisih skor dasar dan skor UH, dan nilai perkembangan 2 dihitung berdasarkan selisih skor UH I dengan skor UH II. Penyusun kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Tabel 4.11

Rekapitulasi Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Siklus I dan II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata perkembangan (RP)	Penghargaan Kelompok (PK)	Rata-rata perkembangan (RP)	Penghargaan Kelompok (PK)
Anggrek	17	Hebat	26	Super
Mawar	21	Hebat	18	Hebat
Melati	21	Hebat	18	Hebat
Kamboja	12	Baik	21	Hebat

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa pada siklus pertama ada beberapa kelompok yang memperoleh penghargaan hebat diantaranya kelompok angrek, mawar dan melati sedangkan kelompok kamboja memdapat penghargaan pada kategori baik. Sedangkan pada siklus 2 setiap kelompok berada dalam kategori hebat dengan nilai yang bervariasi diantaranya kelompok anggrek rata rata perkembangan 26, mawar 18, melati 18 dan kamboja 21.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 026 Siarang-arang Tahun Pelajaran 2014. Hal ini dapat dilihat dari prsentase hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas sebesar 65,6% dengan kategori kurang, sedangkan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I sebesar 71,75% dengan kategori cukup dan pada siklus 2 sebesar 75% dengan kategori baik. Dari data ini dapat dilihat perbandingan peningkatan hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas dengan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 6,15% sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar

3,25%. Dengan demikian secara keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum penelitian tindakan kelas sampai sesudah penelitian tindakan kelas siklus 2 sebesar 9,4%.

Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus pertama mencapai rata-rata 58,33 sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata 70,83 jadi terjadi peningkatan antara pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus satu yaitu sebesar 12,5% dan rata-rata aktivitas guru pada siklus satu adalah 64,58%. Sedangkan pada siklus ke dua pada pertemuan pertama sebesar 79,16 sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 87,5, maka terjadi peningkatan sebesar 8,34% dan rata-rata aktivitas guru pada siklus dua adalah 83,33%.

Aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama siklus pertama mencapai rata-rata 54,16 sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata 66,66 jadi terjadi peningkatan antara pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus satu yaitu sebesar 12,5% dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus satu adalah 60,41%. Sedangkan pada siklus ke dua pada pertemuan pertama sebesar 75 sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 83,33 maka terjadi peningkatan sebesar 8,33% dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus dua adalah 79,16%.

Dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Make a Match* terbukti bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 026 Siarang-arang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Bentuk dari model pembelajaran ini dapat melatih siswa berfikir kreatif dan efektif. Menurut Agus (2011:67) Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* mempunyai prinsip sebagai berikut: (1) anak belajar melalui berbuat (2) anak belajar melalui panca indra (3) anak belajar melalui bahasa (4) dan anak belajar melalui bergerak. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

C. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 026 Siarang-arang semester genap Tahun Ajaran 2014. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas sebesar 65,6% dengan kategori kurang, sedangkan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I sebesar 71,75% dengan kategori cukup dan pada siklus 2 sebesar 75% dengan kategori baik. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas dengan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 6,15% sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 3,25%. Hasil belajar siswa dari sebelum penelitian tindakan kelas sampai sesudah penelitian tindakan kelas siklus 2 sebesar 9,4%.
- 2) Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus pertama mencapai rata-rata 58,33 sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata 70,83 jadi terjadi peningkatan antara pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus satu yaitu sebesar 12,5% dan rata-rata aktivitas guru pada siklus satu adalah

64,58%. Sedangkan pada siklus ke dua pada pertemuan pertama sebesar 79,16 sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 87,5, maka terjadi peningkatan sebesar 8,34% dan rata-rata aktivitas guru pada siklus dua adalah 83,33%. Aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama siklus pertama mencapai rata-rata 54,16 sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata 66,66 jadi terjadi peningkatan antara pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus satu yaitu sebesar 12,5% dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus satu adalah 60,41%. Sedangkan pada siklus ke dua pada pertemuan pertama sebesar 75 sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 83,33 maka terjadi peningkatan sebesar 8,33% dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus dua adalah 79,16%.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Untuk para guru khususnya guru IPS model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi sekolah, dalam rangka peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa maka penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi landasan dalam menerapkan model pembelajaran yang telah diteliti pada kelas dan disiplin ilmu lainnya.
- 3) Kepada peneliti lanjutan untuk dapat meneliti model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang baik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena izin dan pertolongannya-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 026 Siarang-Arang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”. Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis menerima bimbingan, masukan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr. H. M, Nur Mustafa M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unuversitas Riau
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
3. Drs.H Lazim. N, M.Pd, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Hendri Marhadi, M.Pd dan Erlisnawati, S.Pd.M.Pd Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi masukan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini
5. Suami dan anak-anak tercinta yang telah banyak membantu dan memberi dukungan dalam pembuatan skripsi ini
6. Seluruh Teman Sejawat yang telah banyak membantu dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi ilmunya dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2009. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus. 2011. *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto Suharsimi Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma. 2006a. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia
- Eddy, Dkk 2010. *Bahan ajar kajian dan pengembangan pembelajaran IPS SD*. Pekanbaru: Cendikia Insani:
- Hisnu dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial IV*. Surakarta: PT Putra Nugraha
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Ngalim Purwanto 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodaskarya
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran pengembangan propesionalisme guru*. Jakarta: Raja Wali Press
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakrta: Rineka Cipta
- Syahrilfutddin, Dkk 2011. *Fisikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inofatif*. Jakarta: Kencana
- Zainal Aqib. 2009. *Model-model media dan sterategi pembelajaran kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yerama Widya

